

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia semakin ramai dengan terdapatnya bank syariah yang menawarkan produk keuangan serta investasi dengan metode yang berbeda dibanding dengan bank konvensional yang telah lama ada. Meski dikira pendatang baru, pertumbuhan perbankan syariah cukuplah pesat. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak, telah sepatutnya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia, khususnya perbankan syariah.¹

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.² Bank syariah wajib memastikan keabsahan produk dan jasa yang diberikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah, begitu pula dengan operasional yang dijalankannya.³ Sistem perbankan syariah tidak membolehkan adanya pelaksanaan kegiatan operasional yang tidak sesuai dengan syariah, misalnya terdapat praktik pembungaan uang (ribawi), praktik *gharar*, dan lain sebagainya.⁴

Keberadaan bank dalam perekonomian modern tidak dapat dihindari, terdapat hubungan yang tidak terpisahkan antara keduanya. Bank yang memberikan modal atau pinjaman kepada pelaku bisnis sehingga peminjam dapat memperoleh tambahan modal dari bank tersebut untuk meningkatkan usahanya. Oleh karena itu, jika tidak ada dukungan finansial bisnis, maka bisnis tersebut akan berkembang perlahan yang tentunya tidak diharapkan.⁵ Dengan demikian Modal merupakan elemen penting yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas bisnis.

¹Nur Janah, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. III, No. I, 2018, h. 622.

²Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 1.

³Trisadini P. Usanti, Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 87

⁴Kamila dan Annio Indah Lestari Nasution, *Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan dan Distribusi pendapatan di Kota Medan*, Jurnal Human Falah, Vol. 6, No.1. Januari- Juni 2019, h. 108.

⁵Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 1.

Modal bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi kegiatan operasional yang sekaligus sebagai penyangga dari kemungkinan terjadinya kerugian. Bank harus mampu memenuhi rasio kecukupan modal untuk menutupi semua risiko usaha yang akan dihadapi bank di masa yang akan datang. Kemampuan bank dalam mempertahankan modalnya untuk menutupi kerugian menunjukkan bahwa bank dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat yang menyimpan dananya di bank.

Rasio kecukupan modal sangat penting dalam industri perbankan. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan bahwa bank tersebut sehat. Kondisi tampilan rasio kecukupan modal bank dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan bank untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian dalam transaksi kredit atau perdagangan surat-surat berharga.⁶ Agar dapat terus memiliki permodalan yang cukup atau tetap mencapai standar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sehat, maka bank harus dapat memperoleh laba, sehingga permodalan bank tersebut semakin meningkat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan situasi yang menguntungkan ini maka bank dapat meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut.⁷

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipilih sebagai variabel dependent karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang sangat penting bagi Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas bank. Dimana, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank, yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur apakah bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktiva yang mengandung atau menimbulkan risiko (seperti pinjaman). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya yang disebabkan oleh kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁸

⁶Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 342.

⁷Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.181.

⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 1.

Bank syariah harus selalu menjaga kinerja keuangan bank agar memperoleh keuntungan yang besar. *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank dalam mengelola asetnya. Atau dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) ialah indikator yang menunjukkan bahwa suatu unit bisnis dapat menerima laba dari sejumlah aset yang dimiliki unit bisnis tersebut. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) ialah rasio yang menggambarkan total pengembalian modal yang menghasilkan keuntungan.

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian menggunakan *Return on Asset* (ROA) di bandingkan dengan *Return on Equity* (ROE), dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas bank yang diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga *Return on Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas bank. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pendapatan, semakin tinggi keuntungan bank, dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset.⁹ Penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Umi Latifah yang mengutarakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁰ Hal yang berlainan dikemukakan oleh Gladis Kusuma Jaya yang mengutarakan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹¹

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.¹² Bank yang dalam kegiatannya

⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan. Ibid*, h. 118.

¹⁰Umi Latifah, Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap *Capital adequacy ratia* (CAR) Di bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2018, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

¹¹Gladis Kusuma Jaya, *Analisi Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan LDR Terhadap CAR di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2. 2017.

¹²Ismi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet (Kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa)*, Cetakan Pertama (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), h. 54.

usahanya tidak efisien maka akan menyebabkan ketidakmampuan bersaing dalam mengarahkan dana kepada masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan modal usaha.¹³ Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio total biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank.

Semakin besar BOPO maka semakin rendah efisiensi kegiatan operasional bank, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diperoleh, sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh aktivitas pendapatan operasional. Sehingga BOPO yang relatif tinggi akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebaliknya semakin kecil BOPO maka semakin tinggi efisiensi kegiatan usaha bank, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih kecil dari pendapatan operasional, sehingga kegiatan operasional bank dapat menghasilkan keuntungan.¹⁴ Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Chatarine Alvita yang mengutarakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁵ Sedangkan hal yang berlainan dikemukakan oleh Intannes Putri Basse yang mengutarakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁶

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah. Rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan

¹³Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 569.

¹⁴Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003), h. 56.

¹⁵Chatarine Alvita, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Badung*, Jurnal: Universitas Udayanan Bali, 2014.

¹⁶Intannes Putri Basse, *Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha, dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2015*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

kesehatan pembiayaan yang diberikan oleh bank.¹⁷ Rasio ini menggambarkan sejauh mana tabungan dapat digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), semakin rendah likuiditas bank, karena semakin banyak dana yang dialokasikan untuk pembiayaan sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut.¹⁸ Penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Yuwanita yang mengutarakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁹ Sedangkan hal yang berlainan dikemukakan oleh Lutfia yang mengutarakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²⁰

Bank syariah memiliki fungsi untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, dalam hal pembiayaan dana bank syariah tidak mengenal kredit, melainkan pembiayaan. Dibandingkan dengan bank konvensional yang menggunakan istilah *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator kredit bermasalah, pembiayaan dalam bank syariah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF).²¹ *Non Performing Financing* (NPF) didefinisikan sebagai risiko kerugian yang terkait dengan ketidakmampuan pihak peminjam atau kegagalan memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana pinjaman secara penuh pada atau setelah tanggal jatuh tempo,²²

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur sejauh mana pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh pihak bank. Semakin kecil *Non Performing*

¹⁷Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 139.

¹⁸Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan (edisi keempat)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 43.

¹⁹Yuwanita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol, 4. No. 3. 2018.

²⁰Lutfia Abriet Fajriati, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return on Asset Dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2019*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Ponorogo, 2021)

²¹Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 16.

²²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 359.

Financing (NPF) maka semakin rendah tingkat risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank sebaliknya semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar. Oleh karena itu, bank tidak hanya menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, tetapi juga harus mencadangkan kas untuk mencegah risiko kredit macet. Sehingga hal ini akan menghambat keinginan bank untuk berekspansi dan memperbesar asetnya.²³ Penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dilakukan oleh Fitria Permata Sandhi yang mengutarakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²⁴ Hal yang berlainan dikemukakan oleh Sri Rahayu yang mengutarakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).²⁵

PT Bank Mega Syariah merupakan bank umum berdasarkan sistem syariah yang dituntut untuk memberikan pelayanan jasa keuangan yang semakin baik, komprehensif, efektif, dan efisien yang dapat mendorong bangkitnya perekonomian umat. PT Bank Mega Syariah (BMS) berhasil mempertahankan kinerja positif meski lingkungan bisnis dihantam oleh pandemi Covid-19. Pencapaian ini terlihat dari tumbuhnya sejumlah indikator bisnis utama seperti laba bank, penyaluran pembiayaan, dan dana pihak ketiga (DPK) yang tetap terjaga.

Sebagai bukti Bank Mega Syariah meraih penghargaan Pada tanggal 29 September 2020, dari Majalah Info bank sebagai bank berpredikat “Sangat Bagus” untuk kategori “Modal Inti Rp1 Triliun s.d < 5 Triliun” atas kinerja keuangan sepanjang tahun 2019. Bank Mega Syariah juga meraih penghargaan atas “2nd The Best” dari *Economic Review* sebagai “Bank Syariah dengan Kinerja Operasional

²³Rivai Veithzal, *Bank dan Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 153.

²⁴Fitria Permata Sandhi, *Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah*. (Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2014)

²⁵Sri Rahayu, *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Operasional, Net Imbalan (NI), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

Excellence. Bank Mega Syariah berkomitmen untuk selalu menjalankan bisnis perbankan syariah selaras dengan prinsip keuangan yang mengutamakan pengembangan manusia, alam, serta keuntungan (people, planet, profit).²⁶

Tabel 1.1
Jumlah *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020

TAHUN	ROA	BOPO	FDR	NPF	CAR
2012	3,81%	77,28%	88,88%	2,67%	13,51%
2013	2,33%	86,09%	93,37%	2,98%	12,99%
2014	0,29%	97,61%	93,61%	3,89%	19,26%
2015	0,30%	99,51%	98,49%	4,26%	18,74%
2016	2,63%	88,16%	95,24%	3,30%	23,53%
2017	1,56%	89,16%	91,05%	2,95%	22,19%
2018	0,93%	93,84%	90,88%	2,15%	20,52%
2019	0,89%	93,71%	94,53%	1,72%	19,96%
2020	1,74%	85,52%	63,94%	1,69%	24,15%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuatif. Diketahui bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), di tahun 2013-2014 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan, tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan. Begitu juga pada tahun 2014-2015 pada saat *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan. Seharusnya semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Lalu pada variabel Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013-2014 Biaya Operasional Terhadap

²⁶Annual Report Bank Mega Syariah Tahun 2020, www.megasyariah.co.id, diakses pada 8 Februari 2021

Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan begitu juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2018-2019 pada saat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut mengalami penurunan. Seharusnya jika Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang besar maka akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan jika Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang rendah akan meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin kecil Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Demikian juga kebalikannya, semakin besar nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin tidak efektif bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Selanjutnya pada variabel *Financing to Deposit* (FDR) mengalami fluktuatif, di tahun 2013-2014 pada saat *Financing to Deposit* (FDR) mengalami peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2017 ke 2018 pada saat *Financing to Deposit* (FDR) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut mengalami penurunan. Seharusnya pada saat *Financing to Deposit* (FDR) tinggi yang disebabkan pembiayaan tinggi sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut.

Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), pada tahun 2013-2014 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan begitu juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2017 sampai 2019 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan terus-menerus yang diikuti dengan penurunan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Seharusnya ketika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami penurunan. Begitu sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan dan ketidak konsistenan antara variabel *Return on Asset* (ROA), Biaya

Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hubungan tersebut dapat menjadi hasil yang positif atau negatif. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan sumber dan data yang lebih baru dengan menghubungkan masalah dan fenomena yang telah dikemukakan. Sehingga peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013-2014 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014-2015 pada saat *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan tetapi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2013-2014 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan begitu juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan, begitu juga pada tahun 2018-2019 pada saat Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2013-2014 pada saat *Financing to Deposit* (FDR) mengalami peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami peningkatan, begitu juga pada tahun 2017 ke 2018 pada saat *Financing to Deposit* (FDR) mengalami penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2013-2014 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan begitu juga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kemudian pada tahun 2017 sampai 2019 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami

penurunan terus-menerus yang diikuti dengan penurunan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan dapat dikaji lebih mendalam, maka perlu dilakukan adanya batasan masalah ini. Batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi oleh variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan variabel dependen.
2. Penelitian ini dibatasi oleh data laporan keuangan pada studi kasus Bank Mega Syariah dari tahun 2012-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka pokok masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah tahun 2012-2020?
2. Apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah tahun 2012-2020?
3. Apakah *Financing to Deposit* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah tahun 2012-2020?
4. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah tahun 2012-2020?
5. Apakah *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah tahun 2012-2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah apakah *Financing to Deposit* (FDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah.
4. Untuk mengetahui apakah apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah.
5. Untuk mengetahui apakah apakah *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Mega Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang didapat setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

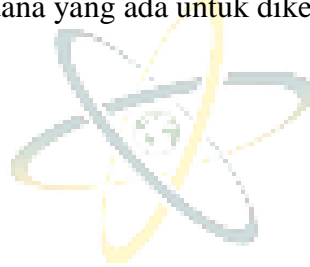
1. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola hubungan antara *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan bank serta dapat menjadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah.

4. Bagi Nasabah dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi nasabah untuk dapat memilih bank syariah yang sehat sehingga dapat mempercayakan dana yang ada untuk dikelola oleh bank syariah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN